

## ANALISIS KALIMAT DEKLARATIF DAN INTEROGATIF DALAM KARANGAN BAHASA MADURA SISWA KELAS XI SMK DARUL HIKMAH KRANJINGAN, JEMBER

Oleh:

**Nia Anggraeni<sup>1</sup>**

**Siti Husnul Amaliyah<sup>2</sup>**

**Ukhtul Iffah Daat Arina<sup>3</sup>**

**Hasan Suaedi<sup>4</sup>**

Universitas Muhammadiyah Jember

Alamat: JL. Gumuk Kerang, Karangrejo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur (68124).

Korespondensi Penulis: [niaanggraeni2412@gmail.com](mailto:niaanggraeni2412@gmail.com)

***Abstract.** This study aims to analyze the use of declarative and interrogative sentences in the Madurese language compositions of Grade XI students at SMK Darul Hikmah Kranjingan, Jember. The method employed is descriptive qualitative, combining in-depth data collection and presentation of the obtained data. The study collected data from students' compositions, classified sentence types, and analyzed their usage patterns. The findings indicate that students are capable of using declarative sentences with varied structures and interrogative sentences effectively to request information. However, some structural and intonation errors were identified, which require attention. This research emphasizes the importance of teaching the Madurese language with a stronger focus on developing students' syntactic skills and written communication abilities. Additionally, it is suggested to expand the research by exploring sentence usage in various contexts and comparing sentence structures in different dialects. This study is expected to provide insights for educators in designing better local language curricula and encourage the Madurese community to continue using their language to preserve cultural heritage. With an engaging approach, it is hoped that the younger generation will become more*

# ANALISIS KALIMAT DEKLARATIF DAN INTEROGATIF DALAM KARANGAN BAHASA MADURA SISWA KELAS XI SMK DARUL HIKMAH KRANJINGAN, JEMBER

*interested in learning and using the Madurese language, ensuring the preservation of Madurese language and culture.*

**Keywords:** *Declarative Sentences, Interrogative Sentences, Madurese Language.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kalimat deklaratif dan interogatif dalam karangan Bahasa Madura siswa kelas XI SMK Darul Hikmah Kranjingan, Jember. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari karangan siswa, mengklasifikasikan jenis kalimat, dan menganalisis pola penggunaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menggunakan kalimat deklaratif dengan struktur yang bervariasi dan kalimat interogatif yang efektif untuk meminta informasi. Meskipun demikian, ditemukan beberapa kesalahan dalam struktur dan intonasi yang perlu diperhatikan. Penelitian ini menekankan pentingnya pengajaran bahasa Madura yang lebih terfokus pada pengembangan keterampilan sintaksis dan kemampuan komunikasi tertulis siswa. Selain itu, disarankan untuk memperluas kajian dengan mengeksplorasi penggunaan kalimat dalam berbagai konteks dan membandingkan struktur kalimat dalam dialek lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam merancang kurikulum bahasa daerah yang lebih baik, serta mendorong masyarakat Madura untuk terus menggunakan bahasa mereka demi menjaga kelestarian budaya. Dengan pendekatan yang menarik, diharapkan generasi muda lebih tertarik untuk mempelajari dan menggunakan Bahasa Madura, sehingga bahasa dan budaya Madura dapat terus dilestarikan.

**Kata Kunci:** Kalimat Deklaratif, Kalimat Interogatif, Bahasa Madura.

## LATAR BELAKANG

Mata pelajaran Bahasa Madura sebagai muatan lokal perlu terus dikembangkan agar pendidik dan peserta didik lebih mudah memahami materi, dengan desain media pembelajaran yang lebih fleksibel (Kusyairi & Khoiri, 2021). Bahasa Madura digunakan oleh masyarakat Madura di Pulau Madura maupun luar pulau, dan tradisi sastra dalam bahasa ini masih dilestarikan. Bahasa Madura termasuk bahasa daerah besar di Indonesia dengan jumlah penutur yang banyak dan tradisi sastra yang kuat (Effendy, 2011). Pada tahun 1976, Bahasa Madura dimasukkan ke dalam kelompok Bahasa Daerah Besar. Oleh karena itu, pengembangan Bahasa Madura sangat penting untuk melestarikan budaya

daerah dan memperkuat Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional (Febriani dkk., 2024). Bahasa adalah simbol bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (Saadah, 2023). Sintaksis, cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur kata, frasa, klausa, dan kalimat, memberikan pemahaman tentang pembentukan kalimat dan jenis-jenisnya, termasuk kalimat deklaratif dan interogatif (Mayasari, 2017).

Kalimat deklaratif berasal dari kata Latin *declaratio* yang berarti pernyataan. Kalimat deklaratif digunakan untuk mengutarakan sesuatu kepada lawan bicara tanpa mengharapkan jawaban atau tindakan. Kalimat ini bermaksud untuk menyampaikan informasi atau berita kepada seseorang (Wulandari, 2021). Kalimat deklaratif memiliki beberapa fungsi, antara lain: untuk menyampaikan informasi faktual, memaparkan putusan atau tanggapan, menerangkan perjanjian, peringatan, atau nasihat, serta menyampaikan ucapan selamat atau penjelasan (Sholehhudin dkk., 2024). Ciri utama kalimat deklaratif adalah intonasinya yang bersifat berita, yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pernyataan. Kalimat deklaratif tidak mengandung kata tanya seperti siapa, mengapa, di mana, atau kata-kata yang berfungsi lain seperti ajakan, persilakan, atau larangan. Elemen-elemen linguistik yang menyusun kalimat deklaratif, termasuk kata dan intonasinya, dapat menunjukkan fungsi utama kalimat tersebut (Astuti, 2016).

Kalimat interogatif, di sisi lain, bertujuan untuk meminta informasi atau klarifikasi dari lawan bicara dan memerlukan jawaban, baik berupa keterangan, pendapat, atau argumentasi (Yumi dkk., 2019). Kalimat interogatif biasanya diawali dengan kata tanya seperti apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana, dan dapat diakhiri dengan tanda tanya. Kalimat ini memiliki struktur yang menunjukkan pertanyaan dan sering kali menampilkan intonasi yang menandakan pertanyaan (Andriana dkk., 2015). Jenis-jenis kalimat interogatif meliputi: a) kalimat yang meminta jawaban “ya” atau “tidak” atau “bukan” atau “ya”; b) kalimat yang meminta keterangan dengan menggunakan kata tanya apa, mana, siapa, berapa, dan kapan; c) kalimat yang meminta jawaban berupa alasan dengan kata tanya mengapa atau kenapa; d) kalimat yang meminta jawaban berupa pendapat. Kalimat interogatif dalam Bahasa Madura memiliki ciri khas yang membedakannya dari Bahasa Indonesia, terutama dalam variasi bentuk setiap jenis kalimat interogatif. Sebagai contoh, kata *arapa* yang berarti ‘mengapa’ memiliki beberapa variasi, seperti *arapaa* (mau apa) dan *arapa bhâi* (mengapa saja). Variasi ini

## **ANALISIS KALIMAT DEKLARATIF DAN INTEROGATIF DALAM KARANGAN BAHASA MADURA SISWA KELAS XI SMK DARUL HIKMAH KRANJINGAN, JEMBER**

juga terkait dengan tingkat tutur, seperti kata *bârâmpa* yang berarti ‘berapa’ dalam tingkat tutur enja’-iyâ (E-I), *sanapa* dalam enja’-enja’ (E-E), *saponapa* dalam enja’-bhesa (E-B), dan *sanapè* dalam bhesa-bhesa (B-B). Kalimat interogatif dalam Bahasa Madura dapat menggunakan atau tidak menggunakan kata tanya. Sebagai contoh, kalimat interogatif dengan kata tanya adalah *melliya bârâmpa riya nasè’na pa?* yang berarti "Mau beli berapa ini nasinya, Pak?", sedangkan kalimat tanpa kata tanya adalah *bâ’na ta’ ngakana?* yang berarti "Kamu tidak mau makan?". Meskipun tidak menggunakan kata tanya, kalimat tersebut tetap merupakan kalimat interogatif karena intonasi dan maksudnya menunjukkan pertanyaan (Budiyono, 2016).

Fokus penelitian ini penulis memilih untuk menganalisis kalimat deklaratif dan kalimat interogatif dalam karangan siswa di SMK Darul Hikmah, Kecamatan Mumbulsari, dengan menggunakan tinjauan sintaksis dalam bahasa Madura. Fokus utama penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana siswa menyusun kalimat deklaratif yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pernyataan, serta kalimat interogatif yang digunakan untuk bertanya dalam bahasa Madura. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola sintaksis yang muncul dalam karangan tersebut, baik dalam hal susunan kata maupun struktur kalimat secara keseluruhan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana pemahaman siswa terhadap aturan sintaksis bahasa Madura dapat tercermin dalam karangan mereka. Kalimat deklaratif dalam bahasa Madura umumnya memiliki struktur subjek-predikat-objek, namun dalam karangan siswa, sering ditemukan variasi dalam urutan kata atau pemilihan kata yang mungkin tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang baku. Sementara itu, kalimat interogatif biasanya menandakan adanya permintaan informasi dengan menggunakan intonasi atau kata tanya tertentu, dan hal ini akan dianalisis untuk memahami seberapa efektif siswa menggunakan struktur kalimat ini dalam konteks bertanya. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang perkembangan keterampilan sintaksis siswa dalam bahasa Madura, serta memberikan rekomendasi untuk pengajaran bahasa Madura yang lebih efektif di tingkat dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan mengenai bagaimana bahasa Madura digunakan dalam konteks pendidikan, khususnya dalam kemampuan berkomunikasi secara tertulis di kalangan siswa SD.

Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dari penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Wilda (2017) yang berfokus pada perbedaan penggunaan kalimat

interogatif antara guru dan siswa di kelas XI SMA Negeri 5 Palu. Penelitian tersebut menyoroti bagaimana kalimat interogatif digunakan dalam konteks pembelajaran di sekolah. Sementara itu, penelitian oleh Basaria, dkk (2024) membahas penggunaan kalimat interogatif dalam acara talkshow Mata Najwa, yang menekankan pada penggunaan bahasa formal dalam wawancara dengan narasumber. Berbeda dari kedua penelitian tersebut, penelitian ini menyoroti penggunaan kalimat deklaratif dan interogatif dalam bahasa Madura pada karangan siswa kelas XI SMK Darul Hikmah Kranjingan, Jember. Fokus utama penelitian ini adalah analisis sintaksis untuk memahami bagaimana siswa menyusun kalimat dalam konteks tulisan mereka, memberikan gambaran tentang pengajaran bahasa Madura di tingkat dasar.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, fakta, atau pernyataan kepada orang lain. Kalimat ini tidak memerlukan balasan atau jawaban dari lawan bicara. Kata deklaratif berasal dari bahasa Latin *declaratio*, yang berarti pernyataan. Kalimat ini digunakan untuk mengutarakan sesuatu kepada lawan bicara tanpa mengharapkan respons secara langsung, baik berupa ucapan maupun tindakan (Wulandari, 2021). Kalimat deklaratif memiliki berbagai fungsi berdasarkan penggunaannya, seperti menyampaikan informasi faktual, memberikan nasihat atau peringatan, hingga mengucapkan selamat atas suatu keberhasilan (Sholehhudin dkk., 2024). Ciri utama kalimat deklaratif adalah intonasinya yang bersifat berita. Selain itu, kata-kata seperti "apa" atau "mana" yang biasanya bersifat interogatif dapat muncul dalam kalimat deklaratif jika digunakan sebagai pronomina relatif, misalnya pada kalimat "Apa yang kamu katakan benar" (Astuti, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa konteks dan struktur kalimat menjadi penentu jenis kalimat tersebut. Kalimat interogatif adalah kalimat yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan dan memerlukan balasan atau jawaban dari lawan bicara. Balasan tersebut dapat berupa keterangan, pendapat, atau argumentasi. Kalimat ini sering kali menggunakan kata tanya seperti "apa," "siapa," "mengapa," "kapan," dan "bagaimana," serta terkadang dilengkapi dengan partikel "-kah" untuk penegasan (Yumi dkk., 2019). Kalimat interogatif ditandai dengan intonasi bertanya yang sering diakhiri dengan tanda tanya dalam bentuk tulis (Hendrawati dkk., 2024). Kalimat interogatif memiliki beberapa jenis, seperti pertanyaan

# **ANALISIS KALIMAT DEKLARATIF DAN INTEROGATIF DALAM KARANGAN BAHASA MADURA SISWA KELAS XI SMK DARUL HIKMAH KRANJINGAN, JEMBER**

yang memerlukan jawaban "ya" atau "tidak," pertanyaan yang membutuhkan keterangan menggunakan kata tanya, dan pertanyaan yang meminta alasan atau pendapat. Dalam konteks Bahasa Madura, kalimat interogatif memiliki ciri khas pada variasi bentuk sesuai tingkat tutur, misalnya "bârâmpa" (berapa) yang berubah menjadi "sanapa" dalam tingkat tutur tertentu (Budiyono, 2016). Selain itu, Bahasa Madura memungkinkan adanya kalimat interogatif tanpa kata tanya, seperti pada kalimat "Bâ'na ta' ngakana?" (Kamu tidak mau makan?) yang menunjukkan intonasi bertanya meskipun tidak menggunakan kata tanya langsung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dan deskriptif. Pendekatan kualitatif berhubungan dengan data analisis yang menekankan pada pengumpulan data secara detail dan mendalam. Sedangkan pendekatan deskriptif berhubungan dengan pemaparan mengenai data-data yang diperoleh. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif memusatkan makna, uraian, pemaparan, dan penempatan data dalam konteks yang sesuai (Hastuti dkk., 2019). Peneliti memilih metode pendekatan deskriptif kualitatif karena data penelitian ini akan dideskripsikan sebagai bahasa tertulis, kemudian dianalisis, ditafsirkan secara objektif, dan dideskripsikan dalam bentuk kalimat dan bahasa. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis penggunaan kalimat deklaratif dan interogatif dalam karangan Bahasa Madura siswa kelas XI SMK Darul Hikmah. Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan data berupa penggunaan kalimat deklaratif dan interogatif yang ditemukan dalam karangan siswa. Data penelitian berupa jenis-jenis kalimat tersebut akan dianalisis secara objektif untuk memahami pola penggunaannya. Kegiatan penelitian meliputi pengumpulan data berupa karangan siswa kelas XI SMK Darul Hikmah dalam Bahasa Madura, klasifikasi jenis kalimat deklaratif dan interogatif, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh akan dipaparkan secara mendalam untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penggunaan kedua jenis kalimat tersebut. Objek penelitian ini adalah karangan Bahasa Madura siswa kelas XI SMK Darul Hikmah.

Fokus penelitian terletak pada analisis penggunaan kalimat deklaratif dan interogatif dalam karangan tersebut. Bahan utama dalam penelitian ini adalah teks

karangan Bahasa Madura yang dibuat oleh siswa. Alat utama meliputi perangkat analisis teks, seperti lembar observasi, pedoman klasifikasi kalimat, dan perangkat tulis-menulis untuk mendokumentasikan hasil analisis. Penelitian dilaksanakan di XI SMK Darul Hikmah, yang merupakan tempat siswa kelas XI menghasilkan karangan Bahasa Madura yang menjadi sumber data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Peneliti mengumpulkan karangan siswa kelas XI SMK Darul Hikmah yang ditulis dalam Bahasa Madura. Data tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kalimat, yaitu kalimat deklaratif dan kalimat interogatif. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan kalimat deklaratif dan interogatif. Kalimat deklaratif didefinisikan sebagai kalimat yang menyatakan informasi atau pernyataan, sedangkan kalimat interogatif didefinisikan sebagai kalimat yang berfungsi untuk mengajukan pertanyaan. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah berikut: (1) klasifikasi kalimat deklaratif dan interogatif dalam karangan siswa, (2) analisis pola penggunaan kedua jenis kalimat tersebut, dan (3) penyajian hasil analisis dalam bentuk deskripsi tertulis. Hasil analisis disusun untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kecenderungan penggunaan kalimat deklaratif dan interogatif dalam karangan Bahasa Madura siswa kelas XI SMK Darul Hikmah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah hasil analisis pada karangan siswa dalam bahasa Madura kelas XI SMK Darul Hikmah Krajan, Jember. Dalam analisis ini, penulis menemukan bahwa terdapat sebanyak 8 kalimat deklaratif dan 4 kalimat interogatif yang ditemukan pada karangan siswa tersebut.

### **Bentuk Kalimat Deklaratif pada Karangan Bahasa Madura Siswa Kelas XI SMK Darul Hikmah Krajan, Jember**

Kalimat deklaratif adalah jenis kalimat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pernyataan kepada orang lain. Kalimat ini bertujuan memberikan informasi tanpa mengharapkan jawaban, baik dalam bentuk ucapan maupun tindakan. Namun, jika pendengar merasa perlu, mereka dapat memberikan komentar terhadap pernyataan tersebut. Kalimat deklaratif biasanya digunakan dalam percakapan sehari-hari atau tulisan untuk menyampaikan fakta, pendapat, atau informasi tanpa meminta

# ANALISIS KALIMAT DEKLARATIF DAN INTEROGATIF DALAM KARANGAN BAHASA MADURA SISWA KELAS XI SMK DARUL HIKMAH KRANJINGAN, JEMBER

tanggapan langsung (Manshur & Nisa, 2022). Berikut merupakan data penelitian yang peneliti temukan dalam kalimat deklaratif bahasa Madura pada karangan siswa kelas XI SMK Darul Hikmah Kranjingan, Jember.

## Data 1

*"E bacto preian sakola'an paneka, sengko' sareng ale' ampon motossagi kaangguy alengleng e romana emba."* (Liburan sekolah kali ini, aku dan adikku memutuskan untuk menghabiskan waktu di rumah nenek.)

Analisis: Kalimat ini menyampaikan pernyataan informatif tentang keputusan tokoh utama (saya dan adik) untuk menghabiskan waktu liburan sekolah di rumah nenek. Informasi yang terkandung dalam kalimat ini menunjukkan latar waktu (saat liburan sekolah) dan latar tempat (rumah nenek). Kalimat ini juga memberikan gambaran awal cerita, berfungsi sebagai pengantar untuk memperkenalkan latar belakang kegiatan yang akan dilakukan oleh tokoh utama selama liburan. Dengan demikian, kalimat ini bersifat naratif sekaligus informatif.

## Data 2

*"Bengkona emba badha e disa se seppe ban sejuk."* (Rumahnya nenek ada di Desa yang sepi dan sejuk)

Analisis: Kalimat ini menggambarkan lokasi rumah nenek yang berada di desa dengan suasana yang nyaman dan sejuk. Penggunaan kata "seppe" (nyaman) dan "sejuk" memberikan deskripsi suasana yang tenang dan menyenangkan, mendukung gambaran latar tempat yang harmonis. Kalimat ini bersifat deskriptif karena memberikan informasi tentang lingkungan fisik cerita, yang membantu pembaca memahami latar tempat secara lebih rinci.

## Data 3

*"Tantona sengko' ban ale' ce' samangadda ban langsung ajawab, 'Sengko' terro, mbah!'"* (Tentu saja aku dan adik sangat antusias dan langsung menjawab, "Mau, Nek!")

Analisis: Kalimat ini menggambarkan reaksi langsung dari tokoh utama (saya dan adik) terhadap ajakan nenek. Dalam kalimat ini terdapat unsur dialog, yang menunjukkan interaksi antar tokoh. Respon tokoh utama yang antusias memperlihatkan hubungan yang dekat antara cucu dan nenek. Kalimat ini bersifat naratif karena menceritakan jalannya peristiwa dalam bentuk percakapan.

#### **Data 4**

"*Semarennah bahan-bahanna èpasra'aghi, èmba molaè ajellassaghi cara aghâbây kue bolu cokla'.*" (Setelah semua bahan disiapkan, nenek mulai menjelaskan cara membuat kue bolu cokelat.)

Analisis: Kalimat ini menjelaskan tindakan nenek yang mulai mengajarkan cucunya cara membuat kue bolu cokelat. Informasi dalam kalimat ini berfungsi sebagai deskripsi kegiatan yang dilakukan oleh tokoh nenek. Kalimat ini bersifat informatif karena memberikan detail aktivitas yang dilakukan oleh tokoh nenek bersama cucunya, serta menekankan aspek pembelajaran dalam cerita.

#### **Data 5**

"*Ropana, proses nyaring tepung aghâbây adonan lebbi alos.*" (Ternyata, proses mengayak tepung membuat adonan lebih halus.)

Analisis: Kalimat ini menjelaskan manfaat dari proses menyaring tepung, yaitu menghasilkan adonan yang lebih halus. Kalimat ini bersifat deskriptif karena memberikan penjelasan tentang langkah-langkah dalam membuat kue. Selain itu, kalimat ini juga bersifat edukatif, karena memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai pentingnya detail dalam proses pembuatan kue.

#### **Data 6**

"*Kaulâh nyampor kabghi bahan menorot arahan emba.*" (Kami pun mencampur semua bahan sesuai arahan nenek.)

Analisis: Kalimat ini menceritakan tindakan tokoh utama yang mencampur semua bahan sesuai dengan instruksi dari nenek. Kalimat ini bersifat naratif, karena menceritakan salah satu tahapan dalam proses pembuatan kue. Di

## **ANALISIS KALIMAT DEKLARATIF DAN INTEROGATIF DALAM KARANGAN BAHASA MADURA SISWA KELAS XI SMK DARUL HIKMAH KRANJINGAN, JEMBER**

sisi lain, kalimat ini juga informatif karena menjelaskan bagaimana cucu mengikuti arahan nenek, yang menunjukkan hubungan kerja sama di antara mereka.

### **Data 7**

"*Bauna cokla' sè manès ngesse'è dâpor è bâkto kue molaè èpanggang è oven.*"  
(Saat kue sudah matang, kami langsung mencicipi sepotong kue yang masih hangat.)

Analisis: Kalimat ini menggambarkan suasana dapur yang harum dengan aroma coklat ketika kue mulai dipanggang. Kalimat ini bersifat deskriptif karena memberikan gambaran suasana yang dapat dirasakan oleh pancaindra (indera penciuman). Penggunaan deskripsi ini membuat pembaca lebih terhubung dengan suasana dalam cerita.

### **Data 8**

"*Liburan panèka cè' èkaenga'èna bân possa' kalabân kenangan sè èkasennengi è bengkona èmba.*" (Liburan kali ini benar-benar berkesan dan penuh kenangan manis di rumah nenek.)

Analisis: Kalimat ini merupakan kesimpulan dari cerita, di mana tokoh utama menyatakan bahwa liburan tersebut sangat berkesan. Kalimat ini bersifat reflektif karena menggambarkan perasaan tokoh utama terhadap pengalaman yang telah dilalui. Kesimpulan ini juga menunjukkan bahwa cerita tersebut berakhir dengan kebahagiaan dan kepuasan.

### **Bentuk Kalimat Interogatif Bahasa Madura pada Karangan Siswa Kelas XI SMK Darul Hikmah Kranjingan, Jember**

Kalimat interogatif adalah jenis kalimat yang digunakan untuk menanyakan sesuatu dengan tujuan mendapatkan jawaban berupa informasi, penjelasan, alasan, pendapat, atau pengakuan dari orang lain. Kalimat ini biasanya diakhiri dengan tanda tanya (Ramadhan & Mulyadi, 2024). Berikut merupakan data penelitian yang peneliti temukan dalam kalimat interogatif bahasa Madura pada karangan siswa kelas XI SMK Darul Hikmah Kranjingan, Jember.

### **Data 1**

*"Apa be'na terro nyoba'a aghâbây kue bân emba arèya?"* (Kalian mau mencoba membuat kue bersama nenek hari ini?)

Analisis: Kalimat ini adalah pertanyaan faktual dari nenek kepada cucu untuk meminta jawaban "ya" atau "tidak." Struktur kalimat menunjukkan bahwa nenek ingin mengetahui keinginan cucunya untuk mencoba membuat kue bersama. Selain meminta jawaban, kalimat ini juga bersifat sebagai ajakan halus, yang menunjukkan perhatian nenek terhadap keterlibatan cucunya dalam aktivitas keluarga.

### **Data 2**

*"Be'na tao arapa sengko' ban ba'na me' kodu nyaring teppong sabellunna?"* (Apa kalian tahu mengapa kita harus mengayak tepung terlebih dahulu?)

Analisis: Kalimat ini bertujuan untuk meminta penjelasan mengenai alasan di balik langkah menyaring tepung sebelum digunakan. Pertanyaan ini bersifat edukatif, karena nenek tidak hanya mengajarkan cara praktis membuat kue, tetapi juga memberikan ruang bagi cucunya untuk berpikir kritis dan memahami manfaat dari setiap langkah. Pertanyaan ini menunjukkan pendekatan nenek yang mendorong pembelajaran berbasis dialog.

### **Data 3**

*"Baramma rassana? nyaman, yeh?"* (Bagaimana rasanya? Enak, kan?)

Analisis: Pertanyaan ini meminta penilaian subjektif cucu terhadap rasa kue yang telah matang. Kalimat ini terdiri dari dua bagian: pertanyaan terbuka "Baramma rassana?" (Bagaimana rasanya?) dan pertanyaan retoris "nyaman, yeh?" (enak, kan?). Kalimat ini mencerminkan kepedulian nenek terhadap pendapat cucunya sekaligus membangun suasana yang akrab. Pertanyaan ini juga menunjukkan rasa bangga nenek terhadap hasil kue yang dibuat bersama.

### **Data 4**

*"mbah, bila sengko' ban ba'na se agabaya roti engak reya pole?"* (Nek, kapan kita akan membuat kue seperti ini lagi?)

# **ANALISIS KALIMAT DEKLARATIF DAN INTEROGATIF DALAM KARANGAN BAHASA MADURA SISWA KELAS XI SMK DARUL HIKMAH KRANJINGAN, JEMBER**

Analisis: Kalimat ini adalah pertanyaan dari cucu kepada nenek yang meminta informasi tentang waktu (jawaban faktual). Namun, secara implisit, pertanyaan ini juga menyiratkan antusiasme dan keinginan cucu untuk mengulang pengalaman membuat kue bersama nenek. Kalimat ini bersifat reflektif dan emosional, karena mencerminkan kesan mendalam yang dirasakan cucu terhadap pengalaman tersebut serta harapannya untuk menciptakan kenangan serupa di masa depan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK Darul Hikmah, memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan kalimat deklaratif dan interogatif dalam bahasa Madura, meskipun terdapat beberapa kesalahan dalam struktur dan penggunaan intonasi. Analisis terhadap karangan siswa mengungkapkan bahwa mereka mampu menyampaikan ide dan pertanyaan dengan cukup efektif, namun masih perlu bimbingan lebih lanjut untuk memperbaiki kesalahan sintaksis yang ada. Penelitian ini menekankan pentingnya pengajaran bahasa Madura yang lebih terfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa, sehingga siswa dapat lebih memahami dan menggunakan bahasa Madura dengan baik dalam konteks komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, upaya untuk melestarikan bahasa Madura melalui pendidikan dasar menjadi sangat penting.

### **Saran**

#### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Disarankan untuk memperluas kajian analisis kalimat deklaratif dan interogatif ini dengan mengeksplorasi penggunaan kedua jenis kalimat tersebut dalam berbagai konteks, seperti percakapan sehari-hari, media, atau karya tulis lainnya dalam Bahasa Madura. Selain itu, peneliti juga dapat membandingkan struktur kalimat deklaratif dan interogatif dalam dialek lain Bahasa Madura untuk memahami variasi dan pola yang lebih mendalam.

## Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat Madura diharapkan terus menggunakan Bahasa Madura, termasuk kalimat deklaratif dan interogatif, dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kelestarian bahasa sebagai bagian dari identitas budaya. Pengenalan Bahasa Madura kepada generasi muda juga perlu dilakukan melalui pendekatan yang menarik, seperti pembuatan konten kreatif, cerita pendek, atau media pembelajaran berbasis teknologi.

## DAFTAR REFERENSI

- Andriana, G., Tarmini, W., & Wetty, N. N. (2015). Struktur Kalimat Dalam Teks Anekdot Pada Surat Kabar Tempo Edisi November 2014. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(4).
- Astuti, S. P. (2016). *Apa Dan Mana Dalam Kalimat Deklaratif*. *Humanika*, 23(1), 14-19.
- Basaria, I., Adelia, R., Ginting, S. B. B., & Ramadhani, S. (2024). Kalimat Interogatif Dalam Ujian Reformasi Di Talkshow Mata Najwa. *Journal of Language and Literature Education*, 1(3), 185-194.
- Budiyono, H. (2016). Penggunaan Kalimat Interogatif dalam Bahasa Madura di Desa Barighaan, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo. *Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember*.
- Effendy, M. H. (2011). Tinjauan Deskriptif Tentang Varian Bahasa Dialek Pamekasan. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1).
- Febriani, D. A., Octavia, V. P., & Sholehudin, M. (2024). Analisis Kalimat Interogatif dan Kalimat Imperatif pada Cerpen Hamsad Rangkuti. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(1), 878-884.
- Hastuti, D., Hartono, B., & Utami, S. P. T. (2019). Analisis Fitur Kebahasaan Teks Tajuk Rencana Harian Suara Merdeka dan Kompas Edisi 1 sampai dengan 30 April 2017. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 138-147. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i2.272>
- Hendrawati, M., Ngatmini, & Kurniawan, L. A. (2024). Kalimat Tanya pada Percakapan Tokoh Utama dalam Noveltoon Kulepas Kau Dengan Bismillah Karya D'wie. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 1-22. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v9i1.2060>

**ANALISIS KALIMAT DEKLARATIF DAN INTEROGATIF  
DALAM KARANGAN BAHASA MADURA SISWA KELAS XI SMK  
DARUL HIKMAH KRANJINGAN, JEMBER**

- Kusyairi, K., & Khoiri, M. (2021). Telaah Kebutuhan Media Pembelajaran Bahasa Madura Di Sekolah Menengah Pertama. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 9(1), 28-36.
- Manshur, A., & Nisa, L. A. (2022). Analisis Sintaksis Kalimat Deklaratif Dan Kalimat Interogatif Dalam Film Incredible Love Tahun 2021. *Jurnal PENEROKA*, 2(1), 48–66. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i1.1365>
- Mayasari, D. (2017). Fungsi dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Rubrik Deteksi Harian Jawa Pos. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(3).
- Ramadhan, R. H., & N, M. (2024). Kata Tanya Dalam Konstruksi Interogatif Pertanyaan Najwa Shihab Pada “Bacapres Bicara Gagasan.” *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 126–139. <https://doi.org/10.31503/madah.v15i2.738>
- Saadah, S. W. (2023). Kajian Jenis-Jenis Kalimat Dalam Sintaksis: Studi Kasus Pada Film Dora And The Lost City Of Gold. *Calaka: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 1(1), 33-41.
- Sholehhudin, M., Su’udia, L., Cahyani, D. N., & Kholisotul, F. (2024). Analisis Kalimat Deklaratif dan Kalimat Interogatif pada Tajuk Rencana SindoNews.com “Meneropong Jakarta Tanpa Ibu Kota”. *In Seminar nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1).
- Wilda. (2017). Tindak Tutur Interogatif Guru Dan Siswa Di Kelas Xi Sma Negeri 5 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 1-10.
- Wulandari, S. (2021). Kalimat Imperatif Dalam Novel Selena Karya Tere Liye (Kajian Sintaksis). *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(01), 134. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.748>
- Yumi, M., Atmazaki, A., & Gani, E. (2019). Performa Kalimat Anak pada Masa Konstruksi Sederhana: Studi Kasus terhadap Anak Usia 4 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 191-198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.162>